BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang berkembang sangat pesat di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Futsal tidak hanya dimainkan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari sistem pembinaan olahraga prestasi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan perkembangan olahraga futsal yang terus meningkat dan mendapat perhatian dalam pembinaan olahraga nasional (Lhaksana, 2011; Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2021). Fenomena meningkatnya popularitas futsal di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya sekolah yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler futsal, berdirinya klub-klub amatir, serta munculnya berbagai kompetisi futsal di tingkat daerah maupun nasional.

Peningkatan minat terhadap futsal menunjukkan bahwa olahraga ini telah menjadi salah satu pilihan favorit, khususnya di kalangan remaja, karena sifatnya yang praktis, menarik, serta dapat dimainkan di ruang terbatas dibandingkan sepak bola lapangan besar (Lhaksana, 2011). Perkembangan futsal di Indonesia juga di dukung oleh peran lembaga pendidikan yang menjadikan futsal sebagai media pembentukan karakter, kerja sama tim, dan kedisiplinan siswa (Harsono, 2018). Akan tetapi, di balik peningkatan minat tersebut, masih terdapat berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi dalam proses pembinaan futsal, terutama dalam hal keterampilan teknik dasar pemain, efektivitas metode latihan, serta sistem pengelolaan kegiatan futsal itu sendiri.

Keterampilan teknik dasar merupakan elemen penting yang menentukan performa seorang pemain futsal. Pemain yang tidak menguasai teknik dasar dengan baik akan kesulitan dalam melakukan koordinasi, penguasaan bola, maupun penyelesaian akhir dalam pertandingan Justinus Lhaksana. (2011). Hal ini dapat di sebabkan latihan yang diberikan masih cenderung monoton, dilakukan secara berulang dengan variasi yang terbatas, sehingga minat dan keterlibatan siswa selama proses latihan belum optimal. Hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Galih Pertiwi (2016). Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori pembinaan olahraga dengan pelaksanaannya di lapangan.

Ekstrakurikuler menjadi wadah tingkat lanjutan bagi siswa sekolah untuk mengembangkan minat bakat nya, termasuk didalamnya dalam pengembangan minat dan bakat olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah sesuatu yang baru, kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar ini biasa dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu minggu, sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh masing- masing ektrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi ruang yang sangat ideal bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka di luar konteks akademik (Ridho et al., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pendidikan di luar kelas. Mereka dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek dari diri mereka, termasuk keahlian, minat, bakat, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan. (Jannah, 2015).

Teknik *dribbling* yang baik tidak hanya memungkinkan seorang pemain untuk mengatasi lawan dan mempertahankan posisi bola, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menciptakan peluang bagi tim mereka (Afif et al., 2024), Kemampuan untuk menguasai keterampilan dasar dalam permainan futsal sangat penting untuk mencapai prestasi yang baik. (Alfiansyah et al., 2023).

Dribbling adalah keterampilan dasar yang memainkan peran yang sangat penting dalam permainan futsal. Ini merupakan salah satu strategi yang memungkinkan pemain untuk menggerakkan bola dengan kontrol tinggi saat bergerak di lapangan. Lhaksana, J. (2011). Membicarakan terkait *dribbling* hal ini menjurus pada korelasi teknik secara mendasar yang terdapat dalam permainan futsal, di mana para pemainnya memanfaatkan kaki secara terus-menerus untuk menggerakan bola saat berjalan atau berlari. Tujuan utama *dribbling* yaitu untuk melewati lawan atau menjaga kendali bola. Kemampuan untuk melakukan *dribbling* dengan baik dapat memberikan keuntungan besar kepada pemain dan tim dalam menciptakan peluang gol, menjaga posisi bola, dan mengatasi tekanan dari lawan.

Combination Dribbling kemampuan pemain dalam menerapkan teknik *dribbling* secara efektif sesuai dengan situasi permainan. Konsep ini disusun berdasarkan teori teknik dasar dribbling dalam futsal yang dikemukakan oleh Lhaksana (2011),. Artinya, pemain tidak hanya sekadar menggiring bola, tetapi juga menggabungkannya dengan keterampilan lain seperti, perubahan arah dan kecepatan, ada juga seperti *body feint, toe tap, step over, double touch*.

Model latihan dengan cara yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam melakukan aktivitas fisik. Bermain adalah salah satu cara membuat kegiatan latihan futsal menjadi menyenangkan. Dengan bermain siswa akan lupa bahwa dia sedang melakukan kegiatan latihan dan lupa bahwa gerakan yang dilatih adalah gerakan yang membutuhkan konsentrasi.

Combination skill pada penelitian ini dikembangkan dari model dasar *dribbling* yang telah ada, kemudian dimodifikasi menjadi latihan yang mengombinasikan beberapa unsur teknik dan gerak. *Combination skill* pada penelitian ini merupakan pengembangan model latihan yang mengombinasikan teknik *dribbling* dengan komponen kemampuan gerak, seperti koordinasi, keseimbangan, reaksi, perubahan arah, dan kontrol bola, melalui penggunaan media bola tenis dan balon secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar *dribbling*. Latihan yang diberikan masih didominasi oleh bentuk latihan dasar seperti *running with the ball* dan *dribbling zig-zag* melewati cone. Bentuk latihan tersebut efektif untuk memperkenalkan teknik dasar *dribbling*, namun cenderung melatih keterampilan secara terpisah dan belum menggambarkan tuntutan permainan futsal yang sebenarnya.

Dalam permainan futsal, pemain tidak hanya melakukan *dribbling*, tetapi juga harus mampu melakukan perubahan arah, menjaga keseimbangan tubuh, mengontrol bola, serta melakukan transisi ke gerakan berikutnya. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan model latihan berbasis *combination skill*, yaitu latihan

yang mengombinasikan beberapa unsur keterampilan dalam satu rangkaian gerakan sehingga latihan menjadi lebih bervariasi, menarik, dan mendekati situasi permainan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler futsal yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengontrol bola saat menggiring, terutama ketika harus bergerak cepat atau melewati rintangan. Pelatih juga menyampaikan bahwa variasi latihan *dribbling* yang diterapkan selama ini masih terbatas sehingga diperlukan model latihan yang lebih bervariasi agar kemampuan *dribbling* siswa dapat berkembang secara optimal.

Dribbling berbasis *combination skill* merupakan teknik yang membutuhkan koordinasi yang baik untuk menunjang permainan futsal siswa tingkat SMP. maka siswa akan lebih fokus dalam melakukan latihan *dribbling* dengan berbasis *combination skill*. Oleh karena itu dari permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuat Pengembangan Model Latihan *dribbling* berbasis *combination skill* untuk siswa usia 13-15 tahun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka penelitian ini akan di fokuskan untuk membuat Pengembangan Model Latihan *Dribbling* Berbasis *Combination Skill* pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu "Bagaimana Pengembangan Model Latihan *Dribbling* Berbasis *Combination Skill* Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMPI Al-Azhar Kelapa Gading" ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka manfaatnya dapat di rinci sebagai berikut :

1. Mengembangkan model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* pada siswa ekstrakurikuler futsal usia 13-15 tahun.
2. Menghasilkan model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* yang inovatif dan bervariasi.
3. Mengembangkan model latihan *dribbling* dengan menggunakan media latihan yang mudah diterapkan.
4. Mengetahui kelayakan model latihan *dribbling* berbasis *combination skill*.
5. Memberikan alternatif model latihan *dribbling* pada siswa ekstrakurikuler futsal.